

Kemampuan Literasi Menggunakan Model Pjbl Materi Parafrase Berbasis E-Modul

Arie Suryani¹, Sukestiyarno², & Syafruddin³

^{1,2,3}Universitas Terbuka

Email: ¹ariesuryani1982@gmail.com, ²sukestiyarno@gmail.com, ³syafuddin@ecampus.ut.ac.id

OPEN ACCESS

Dikirim : 02 Juli 2024
Diterima : 31 Juli 2024
Terbit : 31 Agustus 2024

Koresponden: Arie Suryani
Email: ariesuryani1982@gmail.com

Cara sitasi:
Suryani, A., Sukestiyarno., & Syafruddin. (2024). Kemampuan Literasi Menggunakan Model Pjbl Materi Parafrase berbasis E-Modul. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 235-250
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1290>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The aim of this research is to describe students' prose writing abilities and learning independence in paraphrasing material. The research subjects were students of class VI elementary school in the Mardisiwi cluster, Karanganyar District, Pekalongan Regency, the sampling technique used was Cluster Random Sampling. Data was collected through unstructured interviews, questionnaires, tests and documentation. Data analysis was carried out in stages, starting with quantitative analysis which included one variable t test, difference test, N-Gain test, and regression test, then continued with qualitative analysis. The results of the research show: (1) the students' ability to write prose reached a score above the specified KKM, namely 75, with a calculated t value of 2.956 (> 1.706) and a significance of 0.015 (< 0.05). (2) there was an increase in the ability to write prose by 56.72% after using the project based learning model with the help of e-modules. (3) there is an influence of student independence on prose writing ability of 93.0%, indicating that the higher the level of student independence, the better their prose writing ability.
Keywords: Independence, Prose Writing, Project Based Learning, E-module.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis prosa dan kemandirian belajar siswa pada materi paraphrase. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD gugus Mardisiwi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, angket, tes, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis kuantitatif yang meliputi uji t satu variabel, uji beda, uji N-Gain, dan uji regresi, kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan menulis prosa siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75, dengan nilai t hitung sebesar 2,956 ($> 1,706$) dan signifikansi 0,015 ($< 0,05$). (2) terdapat peningkatan kemampuan menulis prosa sebesar 56,72% setelah menggunakan model project based learning dengan bantuan e-modul. (3) terdapat pengaruh kemandirian siswa terhadap kemampuan menulis prosa sebesar 93,0%, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, semakin baik kemampuan menulis prosanya.

Kata Kunci: Kemandirian, Menulis Prosa, *Project Based Learning*, E-modul.

A. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis (Dasar, 2020). Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang saling terkait antar satu dengan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis, sering terjadi kendala. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*), karena membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dalam menulis (Todd, 2019).

Rendahnya kemampuan literasi menulis juga terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Karanggondang, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hal ini terlihat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI materi paraphrase atau menulis prosa dari sebuah puisi. Prosa merupakan suatu bentuk karangan bebas tanpa terikat aturan seperti ritme, kalimat atau batasan kata (Nurwianti & Muftianti, 2021). Akan tetapi meskipun prosa berbentuk karangan bebas, pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kendala. Seperti yang terlihat dari hasil evaluasi terdapat 80% siswa belum mampu menghasilkan tulisan prosa dengan baik, selain itu ketika pembelajaran berlangsung tingkat kemandirian siswa masih rendah.

Keputusan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis sangat penting karena model pembelajaran memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Jika model pembelajaran tidak tepat, siswa bisa merasa bosan dengan pembelajaran menulis dan kurang termotivasi untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru.

Untuk menarik minat siswa pembelajaran model *project based learning* dapat kombinasi dengan media E-Modul, hal ini karena media e-modul adalah

sebuah media pembelajaran interaktif yang memungkinkan penyajian materi pembelajaran menjadi lebih konkret dengan menyertakan berbagai jenis media lainnya seperti gambar, animasi video, tautan YouTube, dan berbagai media lainnya (Priatna et al, 2017).

Atas dasar beberapa alasan tersebut, sesuai dengan kondisi riil pembelajaran menulis di SD Negeri Karanggondang, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis E-Modul untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis prosa untuk siswa kelas VI SD di gugus Mardisiwi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Model pembelajaran menulis prosa ini diterapkan berdasarkan sintak pada model pembelajaran berbasis E-Modul.



Gambar 1. Langkah-langkah PjBL
(Trianto, 2012)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain metode campuran dengan tipe "The Explanatory Sequential Design". Pada desain ini, terdapat urutan tahapan dalam penelitian yang dimulai dengan pendekatan kuantitatif dan kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif diberikan prioritas dalam pengumpulan dan analisis pada tahap awal. Berdasarkan hasil analisis dari tahap pertama ini, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menguji atau menggeneralisir temuan awal. Peneliti kemudian menginterpretasikan bagaimana temuan dari penelitian kualitatif dibangun berdasarkan hasil awal (data kuantitatif). Bobot utama pada strategi ini terdapat pada data kuantitatif.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Teknik pengambilan sampling adalah *Cluster Random Sampling*. Pemilihan sampel 2 kelas dimaksudkan untuk mempermudah proses penelitian karena dilakukan dalam 1 gugus yaitu gugus Mardisiwi. Sebagai sampelnya adalah dua kelas yang meliputi:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Sekolah	Jumlah Siswa	Peran
1	VI	SDN Karanggondang	30	Kelas eksperimen
2	VI	SDN 01 Limbangan	30	Kelas kontrol

Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini. Instrumen-instrumen yang digunakan mencakup tes kemampuan menulis, angket, dan alat pembelajaran untuk mengukur variabel yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menggambarkan kemampuan literasi menulis, dengan fokus pada tingkat kemandirian belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dibagi berdasarkan kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah analisis data kualitatif mencakup uji keabsahan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 2
Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Prosa

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Menulis Prosa	30	85.5	13.856	2.529

Tabel 3
Uji Perbedaan Rata-rata

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

Hasil Kemampuan Menulis Prosa	2.956	26	.015	5.704	1.19	10.22
-------------------------------	-------	----	------	-------	------	-------

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji proporsi dengan taraf nyata 5% diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leftrightarrow 2,956 > 1,706$, sedang perhitungan SPSS mendapatkan Nilai Sig. (2-tailed) = 0,015 < 0,05. Maka H_0 ditolak, artinya rata-rata kemampuan menulis prosa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase siswa kelas VI dengan model *Project Based Learning berbasis e-modul* melebihi KKM. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil data tes siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dari 30 siswa, artinya presentase dari kelas eksperimen sekitar 87% tuntas KKM.

Berdasarkan hasil uji t-test posttest untuk kelas kontrol, nilai Sig. (2-tailed) = 0,125 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis prosa siswa di kelas kontrol saat posttest. Sebaliknya, hasil uji *t-test posttest* untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti ada perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis prosa siswa kelas eksperimen saat posttest pada materi Parafrase kelas VI. Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan menulis prosa siswa setelah dilakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor gain, yaitu 56,72. Skor ini menunjukkan bahwa $30 \leq N\text{-Gain} \leq 70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis prosa siswa materi parafrase sebesar 56,72 atau peningkatan sedang.

Tabel 4
Anova Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5178.168	1	5178.168	372.404	.000 ^b
Residual	389.332	28	13.905		
Total	5567.500	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Prosa

b. Predictors: (Constant), Kemandirian

Pada hasil output Anova diperoleh nilai $\text{Sig.}=0,00<0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa terhadap kemampuan menulis prosa siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase dengan model *project based learning berbasis e-modul*. Setelah itu dilakukan uji koefisien regresi.

Tabel 5
Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.928	3,729

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

Berdasarkan output Model Summary, nilai korelasi (R) sebesar 0,964 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,930 mengindikasikan bahwa 93,0% variasi dalam kemampuan menulis prosa siswa pada materi parafrase dipengaruhi oleh kemandirian siswa, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lain.

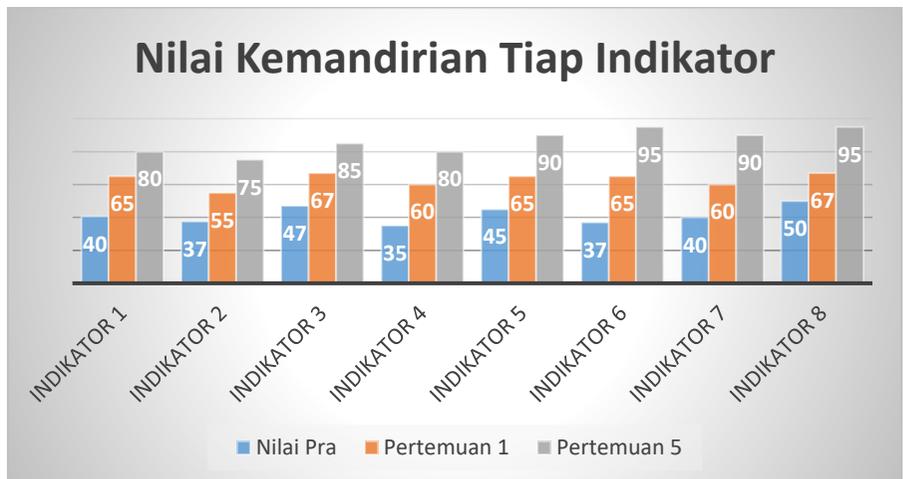
Tabel 6
Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Prosa

No	Subjek Penelitian	Pretest KMP	Posttest KMP	Keterangan
1.	S-3	60	90	Meningkat
2.	S-17	55	80	Meningkat
3.	S-7	70	95	Meningkat
4.	S-16	70	90	Meningkat
5.	S-13	80	100	Meningkat
6	S-23	75	95	Meningkat

Berdasarkan Tabel 9 diatas, bahwa subjek penelitian kelompok bawah, kelompok rata-rata dan kelompok atas mengalami peningkatan kemampuan menulis prosa materi parafrase dengan tingkat peningkatan yang beragam. Pada kelompok bawah yaitu S-03 mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 33% dan S-17 mengalami peningkatan 31%. Pada

kelompok rata-rata yaitu S-7 mengalami peningkatan 26% dan S-16 mengalami peningkatan sebesar 22%. Peningkatan pada kelompok atas yakni S-13 sebesar 20% dan S-23 sebesar 27%.

Analisis indikator kemandirian siswa dilakukan peneliti dengan soal angket kemandirian sebanyak 24 butir yang memuat elemen delapan indikator kemandirian. Nilai maksimal yang digunakan adalah 4 setiap soal. Pada indikator 1 terdapat 3 (tiga) soal, indikator 2 terdapat 3 (tiga) soal, indikator 3 terdapat 3 (tiga) soal dan indikator 4 terdapat 3 (tiga) soal, indikator 5 terdapat 3 (tiga)soal , indikator 6 terdapat 3 (tiga) soal, indikator 7 terdapat 3 (tiga) soal dan indikator 8 terdapat 3 (tiga) soal. Berikut adalah nilai siswa pada setiap indikator kemandirian disetiap pertemuan yang disajikan pada Gambar 2 :



Gambar 2
Nilai Setiap Indikator Kemandirian

Berdasarkan gambar 2 diatas menyimpulkan bahwa pada indikator 1 yaitu saat pra pertemuan nilai rata-rata siswa adalah 40,5, pertemuan pertama 65 dan pertemuan akhir sebesar 80. Hal ini menyimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan pada indikator 1 disetiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *e-modul*. Artinya siswa mampu termotivasi untuk belajar sendiri. Pada indikator 2 nilai saat pra pertemuan adalah 37,5, pertemuan pertama 55 dan pertemuan terakhir 75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa

mengalami peningkatan pada indikator 2 yakni siswa mampu mengetahui kebutuhan belajarnya sendiri.

Pada pra pertemuan siswa mampu memenuhi indikator 3 sebesar 47, pertemuan pertama 67 dan pertemuan terakhir sebesar 85. Sehingga terdapat peningkatan siswa dalam hal kemampuan siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya. Pada pra pertemuan siswa mampu memenuhi indikator 4 sebesar 35, pertemuan pertama 60 dan pertemuan terakhir sebesar 80. Sehingga terdapat peningkatan siswa dalam hal kemampuan menentukan target atau tujuan belajarnya. Untuk Indikator 5 pada pra pertemuan pembelajaran sebesar 45, pertemuan pertama 65 dan pertemuan terakhir sebesar 90. Artinya siswa mampu menentukan target/tujuan pembelajaran, memanfaatkan sumber yang relevan. Untuk Indikator 6 pada pra pertemuan pembelajaran sebesar 37, pertemuan pertama 65 dan pertemuan terakhir sebesar 95. Artinya siswa mampu memilih strategi belajar yang tepat. Untuk Indikator 7 pada pra pertemuan pembelajaran sebesar 40, pertemuan pertama 60 dan pertemuan terakhir sebesar 90. Artinya siswa disiplin dalam belajar. Untuk Indikator 8 pada pra pertemuan pembelajaran sebesar 50, pertemuan pertama 67 dan pertemuan terakhir sebesar 95. Artinya siswa aktif dalam belajar.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kelas VI SDN Karanggondang pada penilaian akhir (*posttest*) mengenai kemandirian terdapat 1 siswa dengan kategori cukup atau bawah dengan presentase 3,8%, 17 siswa dengan kategori baik atau tengah dengan presentase 62,96% dan 9 siswa dengan kategori sangat baik atau atas dengan presentase 33,33%

2. Pembahasan

a. Pembahasan Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbasis e-modul. Penelitian tentang pencapaian kemampuan menulis prosa dari sebuah puisi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh pembelajaran model PjBL berbasis E-modul, sedangkan pada kelas kontrol siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini analisis kuantitatif untuk mengetahui apakah : 1) Kemampuan menulis prosa siswa pada model pembelajaran Project Based Learning berbasis E-modul mencapai BTA secara klasikal yaitu proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75%. 2) Rata-rata kemampuan menulis prosa siswa pada model pembelajaran

Project Based Learning berbasis E-modul pada kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kemampuan menulis prosa model konvensional pada kelas kontrol. 3) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis prosa di kelas eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Parafrase kelas VI.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 1 pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis e-modul menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis prosa materi parafrase siswa telah mencapai KKM. Hal ini berdasarkan uji *Anava* dua didapat jalur $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, ketiga rata-rata populasi tidak identik dengan kata lain rata-rata populasi nilai hasil pelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase untuk kelas yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *project based learning berbasis e-modul* dan kelas kontrol dengan model konvensional tidak sama atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil pelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase siswa antara yang mendapat model pembelajaran *project based learning* berbasis *e-modul* dan model konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Sig.2 tailed sebesar 0,015 atau kurang dari 0,050, berarti rata-rata siswa kelas eksperimen lebih dari KKM. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kemampuan menulis prosa siswa pada model pembelajaran Project Based Learning berbasis E-modul mencapai BTA secara klasikal yaitu proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil hipotesis 2 dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis prosa setelah penerapan model *project based learning* berbasis e-modul. Hal ini karena nilai *Sig.2 tailed* pada uji *Paired Sample t Test* kurang dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima. Peningkatan kemampuan menulis prosa siswa kelas VI SDN Karanggondang yaitu sebesar 56,72 dari hasil perhitungan N-gain, yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan sedang.

Pada uji hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian kemampuan menulis prosa yang signifikan pada siswa yang memperoleh pembelajaran model PjBL berbasis E-modul dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

b. Perbandingan kemampuan menulis prosa (awal) antara siswa yang memperoleh pembelajaran model PjBL berbasis e-modul dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Bloom, seperti yang dikutip oleh Wulandari (2005), menekankan pentingnya kemampuan awal dalam membantu siswa memahami materi baru. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pretest untuk menilai kemampuan awal menulis prosa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah ini diperlukan karena persyaratan dari pendekatan penelitian *explanatory sequential* adalah kesetaraan kemampuan awal menulis prosa antara siswa kelas kontrol dan eksperimen, yang akan mempermudah analisis data selanjutnya.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis prosa siswa di kelas kontrol, dengan 30 siswa, memiliki nilai maksimum Bahasa Indonesia sebesar 90, minimum 55, rata-rata 69,67, median 70, modus 70, dan standar deviasi 7,871. Di kelas eksperimen, 30 siswa lainnya menunjukkan nilai maksimum matematika 85, minimum 55, rata-rata 66,50, median 65, modus 65, dan standar deviasi 7,894.

Secara statistik deskriptif, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis prosa awal antara siswa yang mengikuti model PjBL berbasis e-modul di kelas eksperimen dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, persyaratan untuk penelitian kuantitatif pada kelas kontrol dan eksperimen telah terpenuhi.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis prosa awal siswa. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis e-modul dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa, membantu mereka belajar menulis prosa secara mandiri.

c. Perbandingan pencapaian kemampuan menulis prosa (akhir) antara siswa yang memperoleh pembelajaran model PjBL berbasis e-modul dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Pencapaian kemampuan menulis prosa akhir di kelas kontrol dan kelas eksperimen diukur melalui hasil *posttest*. *Posttest* ini dilakukan setelah masing-masing siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen mengikuti lima kali pertemuan pembelajaran. Pembelajaran di kedua kelas tersebut dilakukan oleh guru yang sama, dengan perbedaan pada metode pengajaran. Di kelas eksperimen, siswa mendapatkan pembelajaran dengan metode *project based learning* berbasis e-modul, sedangkan di kelas kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Bentuk soal yang digunakan pada *posttest* sama dengan yang diberikan pada *pretest*.

Data *posttest* dalam penelitian ini mencerminkan pencapaian kemampuan menulis prosa siswa. Dari hasil uji-t dua sampel independent satu pihak, disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan menulis prosa

siswa yang belajar dengan model *project based learning* berbasis *e-modul* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode konvensional pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas kontrol meningkat dari 69,67 menjadi 70,50, yang berarti kenaikan sebesar 8,30. Sementara itu, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat dari 66,50 menjadi 85,50, menunjukkan kenaikan sebesar 19,00.

Berdasarkan pemaparan di atas, nampak bahwa pencapaian kemampuan menulis prosa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *project based learning* berbasis *e-modul* lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Mengapa demikian? Pencapaian kemampuan menulis prosa merupakan suatu pencapaian dimana nampak adanya kemampuan siswa untuk menulis prosa dari sebuah puisi tanpa mengubah makna puisi tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator dalam kemampuan menulis prosa dari sebuah puisi meliputi: 1) Kesesuaian isi, 2) Penggunaan EYD yang tepat, 3) Penggunaan kalimat yang efektif, dan 4) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian siswa terhadap kemampuan menulis prosa menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hasil analisis ini sesuai dengan pernyataan hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh kemandirian terhadap kemampuan menulis prosa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya pengaruh kemandirian terhadap kemampuan menulis prosa materi parafrase siswa sebesar 93,0% berarti untuk sisanya 7,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi kemandirian siswa maka akan semakin tinggi dan bertambahnya nilai kemampuan menulis prosa materi parafrase. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran model *project based learning* berbasis *e-modul* mampu meningkatkan kemandirian siswa dan meningkatkan kemampuan menulis prosa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase.

Dari pembahasan di atas maka dalam pencapaian kemampuan menulis prosa khususnya prosa dari sebuah puisi, siswa harus mengerti dan mampu memahami keempat indikator kemampuan menulis prosa tersebut secara menyeluruh tanpa terkecuali.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh hasil pengamatan selama penelitian. Proses pembelajaran dengan model *project-based learning* berbasis *e-modul* membawa perubahan dalam pembelajaran di kelas terutama dalam hal kemandirian siswa. Dengan sikap kemandirian belajar yang tinggi maka siswa akan lebih terampil dalam mampu dalam menulis prosa dari sebuah puisi.

D. Pembahasan Kualitatif

Pada penelitian ini diperoleh perbedaan kemampuan menulis prosa materi parafrase dan kemandirian siswa pada subjek kategori tinggi, rata-rata dan rendah . indikator menulis prosa dari sebuah puisi yang digunakan adalah isi ysng sesuai/jelas, kesesuaian EYD, penggunaan kalimat efektif dan keruntutan. Perbedaan kemampuan menulis prosa siswa materi parafrase pada tiap kategori dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Kemampuan Menulis Prosa Materi Paraphrase

Kategori	Subjek	Indikator			
		Isi	EYD	Kalimat Efektif	Runtut
Tinggi	S-13	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
	S-23	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
Sedang	S-7	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
	S-12	Memenuhi	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
Rendah	S-3	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
	S-17	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi

Berdasarkan kemampuan menulis prosa siswa pada subjek dengan kategori tinggi bahwa siswa sudah mampu memenuhi keempat indikator yang ada. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, subjek dengan kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan menulis prosa siswa materi parafrase yaitu isi yang sesuai/jelas, kesesuaian EYD, penggunaan kalimat efektif, dan penulisan yang runtut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kategori sedang mampu memenuhi dua indikator kemampuan menulis prosa siswa yaitu isi yang sesuai/jelas, dan kesesuaian EYD.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa kemampuan menulis prosa siswa pada tingkat kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu isi yang sesuai atau jelas. Dalam model

pembelajaran *project based learning* berbasis e-modul, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, bekerja sama dengan teman kelompok masing-masing, serta berkompetisi antar kelompok dalam menyelesaikan soal dan mempresentasikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias selama pembelajaran dengan menggunakan *e-modul project based learning*. Selain itu, suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa bersemangat, dan mampu menyelesaikan soal-soal pada materi parafrase.

Dari hasil penelitian kualitatif diperoleh tiga kelompok berdasar tingkat kemampuan menulis prosa yaitu kelompok 1 dengan tingkat kemampuan menulis prosa yang tinggi, kelompok 2 dengan Tingkat kemampuan menulis prosa sedang, serta kelompok 3 dengan Tingkat kemampuan menulis prosa rendah.

Kelompok 1 dengan Tingkat kemampuan menulis prosa tinggi mereka mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan keempat indikator kemampuan menulis prosa, kemudian siswa dengan kemampuan sedang mampu menulis prosa dengan isi yang sesuai, EYD sesuai, namun pada dua indikator yaitu keefektifan dan keruntutan kalimat belum sesuai. Sedangkan siswa dengan kemampuan akademik rendah hanya satu indikator yang terpenuhi pada hasil tulisan mereka yaitu kesesuaian isi.

Dari hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa kelompok siswa dengan kemampuan menulis prosa tinggi memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, kelompok siswa dengan kemampuan menulis prosa sedang memiliki tingkat kemandirian yang sedang dan kelompok siswa dengan kemampuan menulis prosa rendah memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa Tingkat kemandirian siswa mempengaruhi kemampuan menulis prosa siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pan (2023) yang hasilnya menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen secara signifikan mengungguli siswa pada kelompok pembandingan dalam hal kreativitas (kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi) dan motivasi belajar (efikasi diri).

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik, hasil penelitian dan pembahasan bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan literasi menulis siswa pada model pembelajaran PjBL berbasis E-Modul mencapai BTA secara klasikal yaitu proporsi siswa mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75%. 2) Pencapaian kemampuan menulis prosa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan

model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis e-modul lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. 3) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis prosa di kelas eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi parafrase kelas VI.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggara, S. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning Arabi : Journal of Arabic Studies*. 2(2), 186–196.
- Anton, S. (1989). *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto s. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 (ketiga)*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*,. Rineka Cipta.
- Brookfield, S. D. (2000). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San francisco: Josey-bass Publiser.
- Bulu, E., & Permatasari, C. L. (2020). *Pengaruh Sosial (Status) Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Kristen Satya Wacana*. 2507(February), 1–9.
- Centaury, B. (2015). Pengembangan perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Padamateri Alat Optik Dan Indikator Dampak Terhadap kompetensi Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 1(2), 80–91, 2.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dasar, D. S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(3), 604–609.
- Desminta. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Remaja Rosda Karya.
- Fausih, M., & Danang, T. (n.d.). *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “ Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang*. 20, 1–9.
- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- H. Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan e-Modul*. Direktorat Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kt, N., Aris, N., Dewi, S., Garminah, N. N., & Pudjawan, K. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N 8 Banyuning*.

- Kusumaningsih, Dewi, D. (2003). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. JPGSD, 01(02), 0–216.
- Nurwianti, L., & Muftianti, A. (2021). Pembelajaran Menulis Prosa Sederhana pada Siswa SD Kelas V dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 73-81.
- Mulyati, Y. dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Cetakan ke). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Narsa, I. K. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 5(2), 165–170.
- Pan, A. J., Lai, C. F., & Kuo, H. C. (2023). Investigating The Impact Of A Possibility-Thinking Integrated Project-Based Learning History Course On High School Students' Creativity, Learning Motivation, And History Knowledge. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101214.
- Priatna, I. K., Putrama, I. M., Gede, D., & Divayana, H. (2017). *Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada*. 6, 70–78.
- Review, C. E., Yunus, A., Kimia, P., Makassar, U. N., Danial, M., Kimia, P., Makassar, U. N., Muharram, M., Kimia, P., & Makassar, U. N. (2022). *Pengembangan E- Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Koloid*. 5(2), 188–197.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana, M. dan S. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiono, S., Sudarti, S., & Sutarto, S. (2016). Validitas Logis Model Pembelajaran Eskalasi untuk Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Sains*, 1(1), 23–30.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Sukestiyarno. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan ke). UNNES Press.
- Sukestiyarno. (2021a). *Olah Data Deskriptif dan Inferensial (Teori dan Praktek)*. UNNES Press.
- Sukestiyarno. (2021b). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. UNNES Press.
- Sukestiyarno, Y. . (2014). *Statistika Dasar*. CV Andi Offset.
- Suparno & Muhamad Yunus. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis* (Cetakan ke). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

- Susilowati, N. (2010). The Implementation Effect Blended Learning Approach On Accounting Knowledge And Generic Skills. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 66–76.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)* (Revisi). Bandung: Angkasa.
- Todd, M. R. (2019). *Improving Students' Writing Skills: Strategies and Practices of a Georgia Elementary School*. March.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Yunus, A. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zaenudin. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi*. Yogyakarta: Tiara